

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM
MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Praktis Pengrajin Kulit Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan
Kabupaten Magetan)**

SKRIPSI



Oleh:

DEFPITA SARI

NIM. 210717163

Pembimbing:

FARUQ AHMAD FUTAQI, S.E., M.E.

NIP. 198311262019031006

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Sari, Defpita. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Praktis Pengrajin Kulit Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan). Skripsi, 2022, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Bapak Faruq Ahmad Futaqi SE., M.E.

Kata Kunci: Peran, UMKM, Kesejahteraan Masyarakat

“Praktis Pengrajin” Kulit di harapkan dapat membantu masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. Namun sistem pengupahan yang dilakukan oleh “Praktis Pengrajin” Kulit belum memenuhi UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Magetan. Menurut teori menyebutkan bahwa untuk mencapai kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan material saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesejahteraan dalam Islam, peran, dan kendala pada “Praktis Pengrajin Kulit”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan. Penelitian dilakukan pada “Praktis Pengrajin Kulit”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM pada “Praktis Pengrajin Kulit” sudah seimbang dan sesuai dengan ekonomi Islam. Dimana tidak hanya pemenuhan dalam hal material seperti kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan dan tempat tinggal. Namun juga pemenuhan kebutuhan spiritual seperti melakukan ibadah sholat disela-sela waktu kerja. Peran “Praktis Pengrajin Kulit” yaitu sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan dengan adanya penyerapan tenaga kerja dan pemerataan ekonomi masyarakat seperti adanya masyarakat sekitar yang membuka usaha-usaha baru. Kendala-kendala yang dihadapi “Praktis Pengrajin Kulit” yaitu terkait masalah finansial seperti kurangnya modal pribadi, terbatasnya sumber daya manusia (SDM) dalam merekrut karyawan, masalah teknologi seperti kurangnya teknologi yang lebih canggih dan modern untuk memproduksi barang dan masalah pemasaran.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya DesaPintuJenanganPonorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Defpita Sari	210717160	Ekonomi Syariah	Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Praktis Pengrajin Kulit Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 09 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag. M.E.I
NIP. 197801122006041002



Menyetujui,
Pembimbing,



Faruq Ahmad Futaqi SE., M.E.
NIP 198311262019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam
Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi
Pada Praktis Pengrajin Kulit Kelurahan Selosari
Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)
Nama : Defpita Sari
NIM : 210717163
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diajukan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197207142000031005

(.....)

Penguji I
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag, M.E.I
NIP 197801122006041002

(.....)

Penguji II
Faruq Ahmad Futaqi SE., M.E.
NIP 198311262019031006

(.....)

Ponorogo, 07 Juni 2022

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defpita Sari
NIM : 210717163
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam
Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Praktis
Pengrajin Kulit Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten
Magetan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Juni 2022
Penulis



Defpita Sari
NIM 210717163

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defpita Sari
NIM : 210717163
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menyejahterakan
Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Praktis Pengrajin Kulit Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan
Kabupaten Magetan)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 07 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Defpita Sari

NIM 210717163

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	8
F. Metode Penelitian.....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
2. Lokasi Penelitian	15
3. Data dan Sumber Data	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Teknik Pengolahan Data	18

6. Teknik Analisa Data	19
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II: USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAN KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF ISLAM

A. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	23
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	23
2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	24
3. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	25
4. Kendala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	27
B. Konsep Kesejahteraan	30
1. Pengertian Kesejahteraan	30
2. Indikator Kesejahteraan	32
3. Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam	36

BAB III: PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	39
1. Sejarah UMKM Praktis Pengrajin Kulit	39
2. Visi Dan Misi Praktis Pengrajin Kulit	40
3. Struktur Organisasi UMKM Praktis Pengrajin Kulit.....	41
4. Job Deskripsi UMKM Praktis Pengrajin Kulit.....	41
B. Data Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menyejahterakan Masyarakat Perspekti Ekonomi Islam	43
1. Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Praktis Pengrajin Kulit.....	43
2. Peran Praktis Pengrajin Kulit dalam Menyejahterakan Masyarakat	48
3. Kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Praktis Pengrajin Kulit	51

**BAB IV: ANALISIS PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DALAM MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

- A. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Praktis Pengrajin Kulit Perspektif Ekonomi Islam 55
- B. Analisis Peran Praktis Pengrajin Kulit dalam Menyejahterakan masyarakat 59
- C. Analisis Kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Praktis Pengrajin Kulit..... 63

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan 71
- B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN 76

RIWAYAT HIDUP 92



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Table 2.1	Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset	28
Tabel 2.2	Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Praktis Pengrajin Kulit	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas ekonomi adalah bagian upaya untuk meningkatkan taraf daya hidup masyarakat, kebutuhan masyarakat akan terpenuhi jika pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Dibutuhkan lapangan lapangan kerja untuk menyerap angkatan kerja, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, maka masyarakat dituntut untuk memiliki dan mengembangkan kemampuan maupun keahlian pada wilayah masing-masing dan diri mereka sendiri.¹ Masyarakat yang memiliki keahlian dan jeli dalam melihat keadaan lingkungan akan dapat menemukan dan membuka peluang berbagai usaha, yang akan membuat kebutuhan hidup menjadi sejahtera. Adanya prospek usaha akan meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat setempat, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, usaha yang ada di lingkungan tersebut akan menjadi ciri khas daerah tersebut.²

Salah satu hal yang dapat dilakukan agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi adalah dengan melakukan kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Undang-undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008 mengatur tentang UMKM. Dimana usaha

¹ Bachtiar Rifai, "Efensiasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah" *Jurnal Sosio Humanniora*, Vol 3, No.4, September 2012, 32.

² Ade Muhamad Alimul Basar, "Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), 1.

mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bagian yang signifikan dari sektor usaha, dan merupakan kegiatan ekonomi dengan posisi, fungsi, dan potensi yang sangat penting untuk mewujudkan struktur ekonomi nasional yang berbasis demokrasi ekonomi. UMKM merupakan sektor yang sangat strategis yang berpotensi menjadi penopang perekonomian, karena memberikan penghidupan bagi banyak orang. Hal ini dikarenakan keberadaan UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja, penyeimbang perekonomian masyarakat, dan memberikan kontribusi bagi perolehan devisa negara.³ Adanya peran UMKM yang dapat dirasakan oleh masyarakat akan berdampak pada tingkat kesejahteraan.⁴

Di Indonesia, pengertian kesejahteraan diatur dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mengembangkan diri dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya.⁵ Menurut BPS ada beberapa indikator kesejahteraan yaitu pendidikan, pendapatan, kesehatan dan keadaan tempat tinggal. Hal ini dapat digambarkan sebagai kondisi sejahtera di mana kebutuhan dasar

³ Lilis Sulastris, *Manajemen Usaha Kecil Menengah* (Bandung: LGM – LaGood's Publishing, 2016), 1.

⁴ Mohamad Nur Singgih, "Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia" *Jurnal: Ekonomi Modernisasi*, Vol. 3, No. 3, Oktober 2007, 220.

⁵ Asep Jahidin, *Estimologi Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 46.

manusia seperti makan, minum, dan pakaian terpenuhi, memungkinkan seseorang untuk merasa sejahtera.

Islam tidak mengukur kesejahteraan hanya dengan kepuasan keinginan duniawi, tetapi juga oleh kepuasan spiritual. Tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat melalui keberadaan kehidupan yang tertata dengan baik. Jika kebutuhan manusia disikapi secara seimbang, maka kesejahteraan akan terwujud baik di dunia maupun di akhirat.⁶

Salah satu kegiatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah penyelenggaraan UMKM. Kegiatan UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Magetan merupakan salah satu kabupaten yang sangat potensial untuk mengembangkan berbagai sektor usaha UMKM. Lingkungan Industri Kulit (LIK) di kawasan Ringinagung, Sentra Kerajinan Kulit di Jalan Sawo, Sentra Kerajinan Anyaman Bambu di Ringinagung, Sentra Perkebunan Jeruk Pamelon di desa Tamanan, Sentra Ayam Panggang Gandu di Karangrejo, Sentra Industri Genteng Winong di Maospati, dan Sentra Industri Batik Sidomukti di Plaosan merupakan beberapa UMKM yang ada dan bisa dikembangkan di Magetan.

UMKM yang berlokasi di Jl. Sawo N0.17, Nganten, Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan salah satunya adalah Praktis Pengrajin Kulit. Perusahaan ini termasuk dalam kategori usaha menengah

⁶ P3EI (Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 2.

berdasarkan jumlah karyawannya berkisar antara 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan kriteria usaha mikro meliputi nilai aset maksimal Rp50.000.000,00 juta dan pendapatan maksimal Rp300.000.000,00 juta.⁷ Pengrajin kulit Magetan merupakan salah satu dari sekian banyak UMKM yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan yaitu penggunaan kulit sapi sebagai bahan baku kerajinan kulit antara lain sepatu, tas, ikat pinggang, jaket, sandal, dan berbagai aksesoris lainnya merupakan hal yang lumrah di masyarakat.

Adanya UMKM yang berada di kecamatan Selosari ini memberikan pengaruh yang cukup besar kepada masyarakat sebagai sumber pendapatan keluarga, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan jauh dari kemiskinan. Selain itu adanya UMKM ini berpengaruh sebagai penunjang kegiatan perekonomian di wilayah tersebut untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Baik masyarakat yang menjadi pendiri usaha kerajinan kulit maupun karyawan dan pihak-pihak yang terkait.

Selain itu dengan adanya UMKM kerajinan kulit ini dapat menghidupkan sektor lain, karena akan ada banyak pihak yang akan terkait dalam menjalankan usaha kerajinan kulit tersebut, seperti pemilik maupun pendiri usaha, karyawan yang bertugas memproduksi kerajinan kulit, pengecer atau reseller, dan distributor bahan baku kulit sebagai bahan pokok pembuatan kerajinan kulit. Sehingga dapat menimbulkan pengaruh

⁷ Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 4.

positif dan akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas yang tentunya juga memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Semakin tinggi produksi kerajinan kulit yang dihasilkan akan semakin banyak membutuhkan SDM untuk membantu memproduksi produk kerajinan tersebut. Selain itu hasil produksi yang meningkat mengakibatkan bahan baku yang lebih banyak sehingga membutuhkan distributor untuk memasok bahan baku. UMKM sulit berkembang karena kurangnya modal kerja, kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan teknologi, yang mengakibatkan rendahnya inovasi dan kualitas produk serta berdampak pada rendahnya produktivitas kerja.

Adanya penyerapan tenaga kerja mengakibatkan kewajiban bagi perusahaan untuk memberikan upah atau gaji kepada karyawannya guna memenuhi kehidupan sehari-hari. Upah minimum regional (UMR) Kabupaten Magetan adalah Rp. 1.913.321,00 per bulan, namun gaji yang diberikan kepada karyawan tidak sesuai dengan UMR. Penghasilan karyawan tidak sesuai dengan upah minimum Magetan, yaitu antara Rp. 700.000 dan Rp. 1.500.000,00.⁸ Pendapatan yang diterima karyawan akan berpengaruh untuk kehidupan pekerja sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya, baik berupa sandang, pangan, maupun kebutuhan lainnya. Adanya pandemi membuat produk kerajinan kulit sepi pengunjung, sehingga pengrajin hanya menjual stok kerajinan yang ada dan hanya bisa memproduksi jika ada pesanan, hal

⁸ Sarni, *Wawancara*, 29 April 2021

tersebut mengakibatkan upah bisa saja naik maupun turun tergantung dari banyaknya jumlah permintaan konsumen. Diharapkan adanya UMKM disini dapat membuka lapangan dan penyerapan tenaga kerja guna mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan tercapai kesejahteraan yang sesuai dengan ekonomi Islam.

Penulis penelitian ini tertarik dengan peran yang dimainkan oleh usaha kecil dan menengah (UKM) dalam memecahkan salah satu dari banyak masalah ekonomi yang telah menjadi sumber keprihatinan banyak orang. Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Praktis Pengrajin Kulit Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesejahteraan masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Praktis Pengrajin Kulit perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana peran Praktis Pengrajin Kulit dalam menyejahterakan masyarakat?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh UMKM Praktis Pengrajin Kulit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Praktis Pengrajin Kulit perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui peran Praktis Pengrajin Kulit dalam menyejahterakan masyarakat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala pada Praktis Pengrajin Kulit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan akan berdampak positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak akademi, penelitian ini dapat memberikan sumbangsiah hasil pemikiran mengenai permasalahan Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyejahterakan masyarakat perspektif ekonomi Islam, serta mampu menambah literatur bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, khususnya jurusan Ekonomi Syariah.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam hal peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam

menyejahterakan masyarakat perspektif ekonomi Islam dan teori yang berkaitan.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran UMKM.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyejahterakan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terdapat dalam penelitian ini berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil dari penelitian yang telah di buat peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, skripsi yang ditulis Sri Sugianti pada tahun 2019 dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Meskipun UMKM Mak Denok tergolong usaha kecil, dan upah karyawan tidak sesuai dengan upah minimum regional (UMR), sehingga UMKM menjadi sumber pendapatan bagi karyawannya, dengan adanya umkm tersebut peran umkm disini yaitu sebagai pembuka lapangan kerja agar dapat membantu karyawan untuk memiliki pendapatan. Untuk itulah penelitian ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana usaha mikro, kecil, dan

menengah dapat meningkatkan kesejahteraan karyawannya.⁹ Sebagai hasil dari penelitian ini, ditetapkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan, perumahan, kesehatan sehari-hari, dan juga berkontribusi pada pendidikan anak-anak mereka. Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi yang berbeda dari penelitian terdahulu dan penulis teliti. Persamaan penelitian ini yaitu tentang kesejahteraan karyawan di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didasarkan pada penelitian sebelumnya dan penulis teliti.

Kedua, skripsi Hanifah Afro Fitria pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)”. Latar belakang penelitian ini adalah usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya dengan pembukaan lapangan kerja seperti UMKM yang dipandang mampu untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat termasuk dalam menurunkan angka kemiskinan keluarga. Adapun masalah yang diangkat dari penelitian terdahulu bagaimana dampak dari UMKM tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian ini, sentra usaha roti di Kalimalang menggunakan pola kekerabatan dengan mempekerjakan anggota keluarga dan tetangga dalam

⁹ Sri Sugianti “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat” *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 61.

upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berdampak baik terhadap kesejahteraan, yang ditunjukkan dengan terpenuhinya berbagai indeks kesejahteraan masyarakat, seperti pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan meningkat, peningkatan pendapatan, perumahan atau lingkungan yang layak huni dan mudahnya akses teknologi informasi dan komunikasi.¹⁰ Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang peneliti tulis yaitu letak lokasi penelitian, perbedaan selanjutnya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan mengenai dampak dari UMKM, sedangkan yang peneliti tulis lebih fokus pada peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dan yang peneliti tulis adalah objek penelitian mengenai UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Elzamaulida Merdekawati pada tahun 2018 dengan judul “Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)”. Latar belakang masalah penelitian tersebut adalah sejumlah warga Jalan Damai mengandalkan usaha kecil dan menengah (UKM) yaitu usaha tahu sebagai mata pencaharian mereka. Sementara strategi pemasaran di industri usaha tahu tersebut masih kurang, sebagian besar pengusaha tidak memiliki pemahaman tentang produk dengan mutu yang sesuai dengan tuntutan pasar konsumen dan tidak dapat memproduksi tahu dalam jumlah

¹⁰ Hanifah Afro Fitriani “Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 89-90.

besar dengan waktu yang cukup cepat untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Hal ini dikarenakan belum adanya pendampingan dan pembinaan yang diberikan kepada UMKM oleh instansi terkait. Dari hasil analisis tersebut, UMKM di Jalan Damai RT 03 LK II Desa Damai, Kecamatan Damai memiliki potensi untuk berkembang. Berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan mereka sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, produksi tahu dan pemenuhan pendapatan telah dilakukan sesuai dengan syariat Islam.¹¹ Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan yang peneliti tulis yaitu terdapat pada lokasi penelitian, selain itu penelitian terdahulu lebih fokus masalah mengenai potensi dan kontribusi, sedangkan yang peneliti tulis memfokuskan masalah pada peran, kesejahteraan dan kendala UMKM dalam mensejahterakan masyarakat. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Tsania Riza Zahroh tahun 2017 dengan judul “Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) konveksi hijab di

¹¹ Elzamaulida Merdekawati, “Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)”, *Skripsi* (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan, 2018), 110.

Desa Pasir yang dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi kaum perempuan, khususnya yang bekerja pada usaha konveksi hijab. Usaha kecil menengah (UMKM) seperti UMKM konveksi hijab juga dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan, khususnya dengan mengentaskan kemiskinan keluarga. Guna mengurangi ketidakadilan gender, perempuan seharusnya dilibatkan dalam pemberdayaan ekonomi, salah satunya dengan memberikan pelatihan keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Faktor-faktor yang menghambat UMKM konveksi hijab di Desa Pasir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan, di antaranya adalah pemasaran produk, pergantian tren yang cepat, kurangnya sumber daya manusia terlebih saat musim panen bawang merah tiba serta kendala permodalan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah telah memiliki relasi bisnis yang solid, pemilik konveksi mempunyai kreativitas yang tinggi dan terus berusaha menciptakan produk-produk inovatif, memiliki strategi bisnis yang baik, cermat menentukan segmen pasar serta dukungan dari pemerintah.¹² Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian serta penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian tentang kesejahteraan ekonomi perempuan sedangkan penelitian peneliti lebih memfokuskan pada kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Persamaan dalam penelitian ini yaitu

¹² Tsania Riza Zahroh, "Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)", *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), 71.

objek penelitian yang sama mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah serta penelitian ini sama-sama penelitian lapangan.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Isra Meliza pada tahun 2020 dengan judul “Peran Usaha Kerupuk Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Latar belakang pada penelitian ini adalah pada saat ini UMKM berkembang sangat pesat hal ini dikarenakan UMKM merupakan sumber pembangunan ekonomi. Penelitian ini mengkaji tentang analisis peran UMKM kerupuk tiram ini terhadap kesejahteraan masyarakat Alue Naga menurut Perspektif Ekonomi Islam serta untuk mengetahui seberapa besar UMKM ini memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat maupun pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah kerupuk tiram di Desa Alue Naga berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Menurut temuan penelitian yang melibatkan 12 informan, sekitar 75 persen mengalami peningkatan kesejahteraan. Dengan hadirnya UKM ini, pendapatan masyarakat setempat akan meningkat, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, dan kebutuhan lainnya, seperti perumahan, kesehatan keluarga, dan pendidikan anak-anak mereka. Tinjauan ekonomi Islam terhadap peran UMKM ini bisa kita lihat dari kemaslahatan masyarakatnya, dari hasil wawancara informan mengatakan dengan adanya UMKM ini sangat membantu mereka terlebih masalah yang mereka rasakan. Dengan adanya pendapatan yang mereka peroleh, mereka mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat,

walaupun hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan *dharuriyat* dan *hajiyyat* saja sedangkan *tahsiniyat* belum bisa terpenuhi. Walaupun begitu masyarakat sudah merasakan kemaslahatannya seperti mereka sudah mampu membeli kebutuhan perlengkapan ibadah sehingga membuat mereka lebih nyaman lagi dalam beribadah serta pendapatan yang mereka peroleh juga bisa membantu biaya sekolah anak mereka, hal tersebut memberikan manfaat yang besar kedepan baik itu untuk dunia maupun akhirat.¹³ Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian yang sama mengenai peran Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap kesejahteraan masyarakat serta penelitian ini sama-sama penelitian lapangan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau dengan responden. Yang pada sebenarnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi di tengah masyarakat. Fokus penelitian ini adalah peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyejahterakan masyarakat dari sudut pandang ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, di mana data dilaporkan secara verbal dan dianalisis tanpa menggunakan

¹³ Isra Meliza, "Peran Usaha Kerupuk Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), 93.

alat statistik.¹⁴ Penelitian kualitatif menekankan kealamian data, oleh karena itu tidak ada pengkondisian khusus pada item, dan peneliti bekerja sebagai instrumen penting dalam pengumpulan data. Data terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang dapat diamati, pendekatannya induktif, dan hasilnya menekankan pada makna.¹⁵

Secara umum, penelitian kualitatif menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari suatu hasil penelitian. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.¹⁶

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dan tempat yang menjadi situasi sosial tersebut akan diteliti.¹⁷ Penelitian ini akan mengambil tempat di “Praktis Pengrajin Kulit” di Desa Selosari, Kecamatan Magetan, Provinsi Magetan. Menurut peneliti lokasi ini menarik untuk mengkaji

¹⁴ Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), 26.

¹⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 10.

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21-22.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 292.

bagaimana kesejahteraan, peran, dan kendala UMKM di kerajinan kulit “Praktis Pengrajin Kulit” berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

3. Data Dan Sumber Data

Data adalah fakta, pengetahuan, atau informasi yang digunakan sebagai bahan baku dalam penelitian untuk pemecahan masalah.¹⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang kesejahteraan, peran dan kendala UMKM sentra industri kerajinan kulit “Praktis Pengrajin Kulit” dalam menyejahterakan masyarakat Kelurahan Selosari, Magetan.

Sumber data mencakup segala informasi atau data yang berkaitan dengan topik pembahasan.¹⁹ Sumber data pada penelitian ini adalah:

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data penelitian yang diterima langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini data primer didapat dari hasil wawancara dengan pemilik “Praktis Pengrajin Kulit” yaitu Budi Ridarwan dan karyawan yaitu Rudi, Sugiono, Sarni, Sutris. Dan pedagang lain disekitar usaha tersebut yang bernama, Siti, Agus, dan Hendro.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder, atau informasi yang dikumpulkan dengan cara lain melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak

¹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2016), 204.

¹⁹ *Ibid.*, 206.

lain). Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena pengumpulan data adalah tujuan utama.²⁰ Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan permasalahan individu yang berpartisipasi dalam penelitian.²¹

a. Wawancara

Wawancara adalah ketika dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara ini dilakukan dengan pemilik “Praktis Pengrajin Kulit” yaitu Budi Ridarwan dan karyawan “Praktis

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 224.

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

Pengrajin Kulit” yaitu Rudi, Sugiono, Sarni, Sutris. Serta pedagang lain disekitar usaha tersebut yaitu Siti, Agus, dan Hendro.

b. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²² Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyelidikan menyeluruh dan pencatatan yang cermat. Observasi dilakukan pada “Praktis Pengrajin Kulit” yang beralamat di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan untuk mengetahui gambaran secara luas kesejahteraan, peran, dan kendala UMKM pada “Praktis Pengrajin Kulit”.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan sejarah dari peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, fotografi, atau karya monumental dari seorang individu. Dalam penelitian ini, foto-foto yang diambil selama wawancara dan data terkait penelitian lainnya dijadikan sebagai dokumentasi.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan untuk pengolahan data berasal dari lapangan dan perpustakaan. Tujuan pengolahan data adalah untuk membantu proses penelitian dalam mencapai tujuannya, memecahkan masalah-masalahnya, dan memberikan jawaban atas pertanyaan-

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 106.

pertanyaannya.²³ Menurut kutipan Arif Mulian, Miles dan Huberman, menyatakan bahwa dalam melakukan pemrosesan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu mencoba untuk meringkas fakta dari aspek yang paling pokok yang terkait dengan penelitian. Peneliti kemudian merangkum data yang berkaitan dengan kesejahteraan, peran dan dan kendala UMKM pada “Praktis Pengrajin Kulit”.
- b. Penyajian data, yaitu fakta-fakta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga dapat disusun dalam suatu pola hubungan atau adanya keterkaitan. Data yang terkumpul akan dijelaskan tingkat validitasnya sebelum dilakukan analisis kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada “Praktis Pengrajin Kulit” di Kelurahan Selosari dengan beberapa karyawan dan pemilik UMKM dan pedagang lain disekitar lingkungan usaha.
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi data, yang harus didukung oleh data yang akurat dan konsisten. Dengan demikian, diharapkan akan menyelesaikan masalah penelitian.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif merupakan cara yang dilakukan melalui dengan data, mengaturnya, membaginya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengidentifikasi pola,

²³ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 31.

memahami apa yang signifikan dan apa yang telah dipelajari, dan menentukan apa yang harus diceritakan kepada orang lain.²⁴ Penelitian ini menggunakan strategi induktif untuk analisis data. Analisis induktif adalah analisis data dari data yang bersifat khusus diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum. Yaitu berupa data lapangan yang terkait dengan peran “Praktis Pengrajin Kulit” dalam menyejahterakan masyarakat perspektif ekonomi Islam yang diuraikan terlebih dahulu, kemudian baru dianalisis dengan teori dan akhirnya ditarik kesimpulan penelitian.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data. Sebagai metode pengumpulan data, triangulasi dicirikan dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.²⁵ Triangulasi teknik adalah peneliti mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Sedangkan triangulasi sumber mengacu pada penggunaan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda.²⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

²⁶ *Ibid.*, 125.

untuk menggali materi melalui wawancara, observasi, catatan tertulis, arsip, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di “Praktis Pengrajin Kulit” oleh penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memastikan bahwa penyusunan skripsi sesuai dengan bidang studi dan untuk memudahkan pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini, dibagi menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan sebagai pembahasan yang utuh, sesuai dengan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini membahas konteks masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam penelitian kualitatif, informasi umum ditulis secara singkat dalam latar belakang masalah.

BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat pengetahuan dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan penelitian. Penelitian terdahulu yang berisi penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang akan datang. Dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir menjelaskan alur logika hubungan antar variabel, yang berbentuk gambar atau bagan. Dan hipotesis berisi pernyataan singkat yang diambil dari landasan teori atau penelitian terdahulu dan merupakan

jawaban sementara dari masalah yang dihadapi, dan harus dibuktikan kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, strategi pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM, bab ini memuat ringkasan atau penjelasan luas tentang objek penelitian, analisis data, dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP, bab ini memuat kesimpulan yang ringkas dan jelas mengenai hasil-hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan rumusan penelitian. Kesimpulan ditulis secara urut sesuai rumusan masalah. Selain itu, kesimpulan harus mencakup tentang keterbatasan penelitian atau saran yang digunakan untuk menyampaikan masalah yang memerlukan penelitian di masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia sebelum disahkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, terdapat beberapa rumusan definisi UMKM oleh berbagai instansi, diantaranya adalah definisi yang dirumuskan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik Kementerian Koperasi dan UKM. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha dan mencapai penjualan per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000,- atau aset setinggi-tingginya Rp 600.000.000,- (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Usaha kecil terdiri dari badan usaha (Fa, CV, PT, dan Koperasi), dan perorangan (pengrajin atau industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).²⁷

Setelah diberlakukannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, definisi UMKM berubah menjadi:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

²⁷ M. Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2017), 90.

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU.²⁸

2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Kriteria UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Berikut ini tabel yang menjelaskan kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omset.²⁹

TABEL 2.1
Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

NO	URAIAN	ASET	OMZET
1	Mikro	Maksimum Rp 50 juta	Maksimum Rp 300 juta
2	Kecil	>Rp 50 juta-Rp500 juta	>Rp300 juta-Rp 2,5M
3	Menengah	>Rp 500 juta- <1 M	>Rp2,5 miliar-Rp 50 M

Sumber :Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid., 91.

Sementara itu, BPS merumuskan kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja seperti pada tabel berikut

TABEL 2.2
Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

NO	KELOMPOK UMKM	JUMLAH TENAGA KERJA
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2	Usaha Kecil	5 sampai dengan 19 orang
3	Usaha Menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber : Biro Pusat Statistik (BPS)

3. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan lokal yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar.³⁰

³⁰ Bambang Agus Sumnatri dan Erwin Putera Permana, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI, 2017), 54.

Melihat peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja tersebut maka UMKM juga berarti dalam mengatasi kemiskinan.

Karena UMKM dapat dianggap memiliki peran yang cukup strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. Setidaknya, ada beberapa kontribusi UMKM dalam perekonomian terutama kehidupan masyarakat kecil antara lain:³¹

a. UMKM Sebagai Sarana Mengentaskan Masyarakat Kecil dari Jurang Kemiskinan

Penyebab utamanya adalah tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM, sektor produktif UMKM dapat mempekerjakan 116.978.631 orang, dan pada tahun 2018 dan menyumbang Rp. 8.573,89 triliun terhadap produk domestik bruto.³²

UMKM memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Hal ini disebabkan banyaknya pencari kerja akibat jumlah penduduk yang besar dan sulitnya perusahaan besar (UB) dalam menciptakan dan menyerap tenaga kerja. Secara tidak langsung, perluasan sektor UMKM menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja. Hal ini sangat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, keberadaan UMKM diyakini dapat

³¹ Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta: CV. Bintang Madani, 2020), 43-44

³² Ibid.

membantu upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja.³³

UMKM adalah kegiatan usaha yang dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pada saat masa krisis. Pemerintah mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk terus berkembang sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

- b. **UMKM Juga Memiliki Peran Yang Sangat Penting dalam Pemerataan Ekonomi Masyarakat.**

Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki banyak lokasi diberbagai tempat. Bahkan di daerah yang berada di luar jangkauan perkembangan zaman sekalipun. Di 34 provinsi di Indonesia, keberadaan UMKM mampu mempersempit kesenjangan ekonomi antara yang miskin dan yang kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong-bondong pergi ke kota untuk mendapatkan penghidupan yang layak.³⁴

4. Kendala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan kendala, yang harus dihadapi para pelaku UMKM. Berikut ini beberapa hambatan yang sering muncul dalam UMKM:

³³Dewi Suryani Purba dkk, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, 34.

³⁴Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, 44.

a. Kesulitan pemasaran

Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah yang umum dihadapi oleh pengusaha UKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik dipasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dan impor, maupun dipasar ekspor.³⁵ Dengan keterbatasan dalam pemasaran yang dihadapi UMKM, dapat dipastikan akan sulit bagi UMKM untuk mampu berkembang dan bertahan hidup. Dengan kondisi demikian, UMKM khususnya usaha mikro dan kecil, sering kali berganti-ganti usaha karena usaha yang sudah dilakukan dianggap tidak lagi mampu bertahan.

b. Kesulitan finansial

UKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain seperti, modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan *output* jangka panjang.³⁶ Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena

³⁵ Sri Handini, dkk, *Manajemen UMKM Dan Koperasi*, 41.

³⁶ Ibid.

persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

c. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Salah satu kendala serius bagi UKM di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, kontrol kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.³⁷

d. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku dan input-input lain juga sering menjadi salah satu masalah serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi UKM di Indonesia. Terutama selama masa krisis, banyak sentra-sentra usaha kecil dan menengah seperti sepatu dan produk-produk textile mengalami kesulitan dalam mendapatkan

³⁷ Ibid.

bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dollar AS.³⁸

e. Keterbatasan teknologi

Berbeda dengan Negara-negara maju, UKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat serta kesanggupan bagi UKM di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar global. Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru.³⁹

B. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Secara etimologis, kata kesejahteraan terbentuk dari kata sejahtera yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur dan selamat.⁴⁰ Adapun secara terminologis, ada beberapa pengertian kesejahteraan sosial yang dikemukakan para ahli. Menurut Edi Suharto, pengertian kesejahteraan sosial mengandung empat makna yaitu

³⁸ Ibid., 42.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1284.

kondisi sejahtera, pelayanan sosial, tunjangan sosial, dan proses atau usaha terencana.⁴¹

Sedangkan menurut Zastrow kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang mendasar untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Selanjutnya kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Dimana dalam

⁴¹ Waryono Abdul Ghofur dkk, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 6.

penyelenggaraan dilakukan atas dasar kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas dan keberlanjutan.⁴²

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya, tercakup unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, reaksi budaya, dan lain sebagainya.⁴³

Sehingga dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan hidup dimana dalam kehidupannya telah terpenuhi segala bentuk kebutuhan hidup khususnya makan, pakaian, pendidikan dan kesehatan.

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan merupakan aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi, namun pengembangan potensi dan kemampuan setiap manusia menjadi hal yang penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Dalam hal ini maka Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan menjadi tiga kelompok diantaranya yaitu:

⁴² Nur Zaman dkk, *Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 28.

⁴³ Waryono Abdul Ghofur dkk, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial*, 7.

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.⁴⁴

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan merupakan keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut yang sesuai dengan tingkat hidup. Beberapa indikator dari Badan Pusat Statistik (BPS) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan antara lain sebagai berikut:

1. Kesehatan

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik.⁴⁵ Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga diharapkan pembangunan dan berbagai inisiatif di bidang kesehatan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan dilaksanakan tanpa diskriminasi. Kesehatan merupakan salah satu indikator kemakmuran yang dapat ditentukan dari mampu atau tidaknya suatu masyarakat mengakses pelayanan kesehatan dan mampu membeli obat-obatan

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru* (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012), 51.

⁴⁵ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magetan*, 23.

yang diperlukan.⁴⁶ Berbagai upaya peningkatan kualitas fisik penduduk telah dilakukan, dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk dan kualitas pelayanan kesehatan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kesehatan bagi seluruh penduduk baik perkotaan maupun perkotaan dan pedesaan.⁴⁷

2. Pendidikan

Pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tidak bisa hanya dipandang dari aspek ekonomi saja, tetapi juga dari aspek sosial lainnya, salah satunya adalah aspek pendidikan. Pendidikan merupakan cikal bakal dari terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang handal. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Dengan pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten.⁴⁸ Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan telah ditempuh melalui empat kebijakan pokok yaitu memperoleh kesempatan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, efisiensi manajemen pendidikan dan peningkatan relevansi pendidikan mulai dari anak usia dini sampai dengan usia lanjut.

⁴⁶ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, 96.

⁴⁷ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magetan*, 23.

⁴⁸ *Ibid.*, 35.

3. Perumahan dan pemukiman

Perumahan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia atau suatu rumah tangga, disamping kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makan). Selain merupakan kebutuhan yang mendasar, rumah tinggal juga merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat.⁴⁹ Rumah sebagai tempat tinggal juga mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang karena selain sebagai tempat tinggal atau hunian juga berfungsi sebagai tempat pusat pendidikan, pembinaan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Keadaan perumahan yang baik dapat menunjang usaha pembangunan ekonomi, karena dengan kualitas kehidupan yang layak melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal maka akan terwujud kesejahteraan rakyat. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

4. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Ukuran kesejahteraan masyarakat di suatu daerah dapat dilihat dengan menggunakan tingkat pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.⁵⁰ Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh

⁴⁹ Ibid., 57.

⁵⁰ Ibid., 72.

seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, deviden) serta tunjangan dari pemerintah. Sesungguhnya tingkat pendapatan dapat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Pendapatan yang rendah, tentunya mempersempit pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga pada kelompok masyarakat dengan penghasilan terbatas, pemenuhan konsumsi yang bersifat primer (makanan) menjadi pilihan alternatif yang utama. Sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat sekunder seperti rekreasi atau membeli barang-barang penunjang hobi.

3. Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Kehidupan yang mulia dan sejahtera baik di dunia dan akhirat, dapat diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan seimbang yang memberikan dampak yang disebut masalah yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja tetapi juga dinilai dengan ukuran non material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan

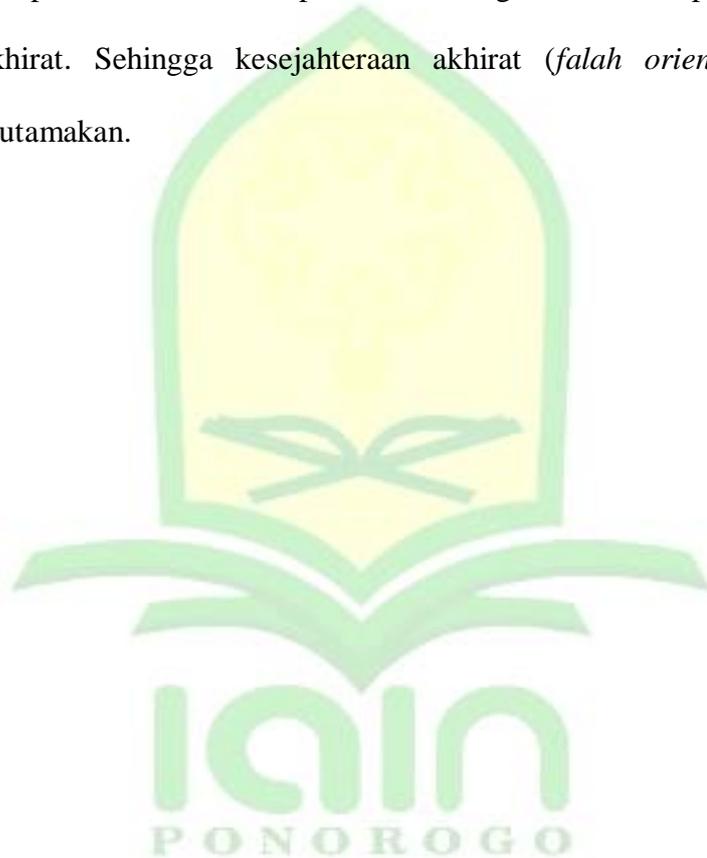
terwujudnya keharmonisan sosial. Ekonomi Islam memiliki landasan ideologi Al-Quran dan Sunnah, sehingga konsep sejahtera sebagai tujuan hidup juga harus sejalan dengan nilai ajaran Islam. Sehingga dalam memandang konsep kesejahteraan dalam ekonomi juga bukan merupakan tujuan akhir (*ultimate goal*) yang hendak dicapai, namun lebih merupakan tujuan perantara (*intermediate goal*). Hal ini berarti bahwa kesejahteraan yang diinginkan dalam Islam meliputi:⁵¹

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang. Yaitu mencakup dimensi material dan spiritual meliputi individu atau sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur *jasadiyah* dan *ruhiyah*, sehingga kesehatan dan kesejahteraan manusia juga harus dilihat dari dua unsur tersebut. Karena kedua kesejahteraan tersebut harus seimbang, baik sebagai individu maupun sosial masyarakat. Dalam Islam kebutuhan material yang merujuk pada pemenuhan kepuasan lahir (*jasadiyah*) dan melekat unsur duniawi seperti kebutuhan dasar atau primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Dimana kebutuhan sekunder dan tersier ini tidak dipenuhi maka tidak akan mengurangi efektifitas, efisiensi dari eksistensi manusia dalam kehidupannya. Sebagai penyeimbang dari kebutuhan duniawi adalah kebutuhan ukhrawi yang bersifat *ruhiyah* (batin). Hal ini dikarenakan manusia terdiri dari dua komponen yaitu jasad dan ruh. Yang mana kedua komponen itu mempunyai kebutuhan yang memerlukan kebutuhan *ruhiyah*

⁵¹ Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islam* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 87.

(*batiniyah*).⁵² Adalah kebutuhan akan rasa damai. Sementara rasa damai dapat dipenuhi dengan adanya siraman rohani berupa ilmu agama, taushih dan pelaksanaan ibadah lain seperti shalat, zakat dan sedekah.

- b. Sejahtera dunia dan akhirat, hal ini dikarenakan konsep Islam tentang hidup adalah bahwa hidup di dunia sebagai sarana hidup yang abadi di akhirat. Sehingga kesejahteraan akhirat (*falah oriented*) haruslah diutamakan.



⁵²Ibid., 178.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Industri Kerajinan Kulit Magetan

“Praktis Pengrajin Kulit” merupakan salah satu usaha pengrajin kulit yang ada di Jl. Sawo No. 9, Kelurahan Selosari-Kabupaten Magetan. Usaha ini merupakan usaha turun-temurun sejak tahun 1989 yang dikelola oleh Budi Ridarwan. Karena dekat dengan bahan baku, bahan pembantu serta penolong maka didirikanlah Praktis pengrajin kulit. Usaha ini merupakan usaha turunan dari penyamakan kulit yang kemudian dikembangkan menjadi sentra pada tahun 2002 dan sampai sekarang telah menjadi ikon Kabupaten Magetan. Sampai saat ini “Praktis Pengrajin Kulit” memiliki tenaga kerja berjumlah 26 orang.⁵³ Diantaranya 22 orang berada di bagian produksi dan 4 lainnya berada dibagian toko. Pada saat tertentu “Praktis Pengrajin Kulit” akan melakukan penambahan jam kerja seperti saat menyambut bulan ramadhan atau hari raya guna melayani pesanan pelanggan yang bertambah.

Produk berbahan dasar kulit yang dihasilkan oleh “Praktis Pengrajin Kulit” antara lain sandal, sepatu, jaket, dompet, ikat pinggang, topi dan tas. Produk yang paling menonjol pada usaha ini adalah karya sepatu kulit. Dimana usaha ini telah mengikuti model perkembangan zaman, sehingga untuk sepatu paling dominan diminati oleh kalangan

⁵³ Budi Ridarwan, *Wawancara*, 12 Mei 2021

pembeli. Untuk pemasarannya “Praktis Pengrajin Kulit” memasarkan produknya di lingkup Magetan hingga luar Magetan bahkan sampai menembus luar pulau Jawa dan sampai luar negeri. “Praktis Pengrajin Kulit” sudah memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dengan banyaknya usaha-usaha sekitar yang mulai berkembang dan mengikuti jejak kesuksesan “Praktis Pengrajin Kulit” dalam mempertahankan kualitas dan kuantitas keaslian citra produk hingga sekarang.⁵⁴ Selain itu “Praktis Pengrajin Kulit” sendiri sudah mempunyai dua lokasi gerai di Selosari Magetan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menciptakan produk berbahan dasar kulit yang unggul dan menjadi *supliyer* serta produsen yang berkualitas, inovatif serta mampu menghadapi persaingan pasar.

b. Misi

- 1) Membangun individu yang professional
- 2) Memproduksi aneka sepatu dan sandal yang berkualitas
- 3) Meningkatkan hasil penjualan

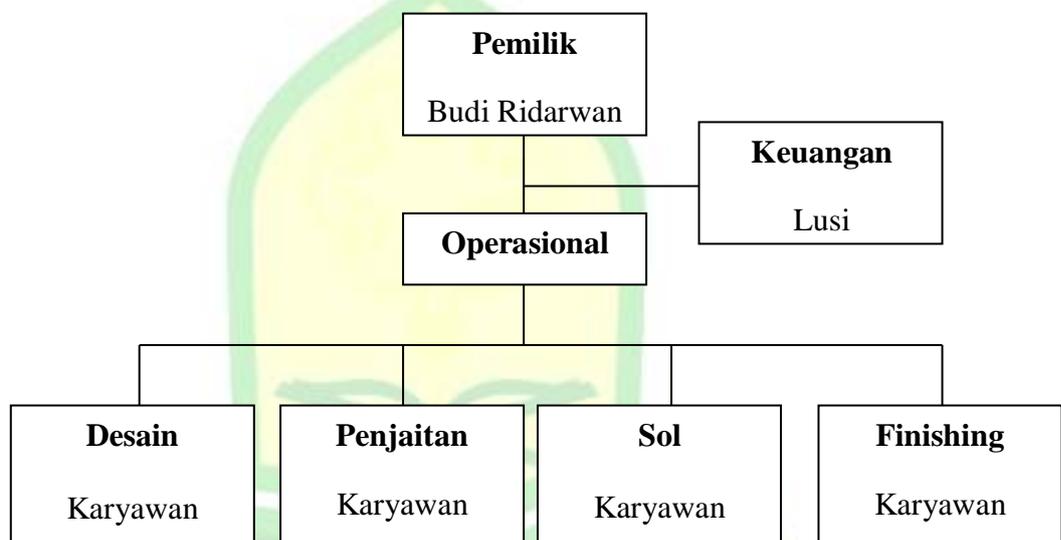
⁵⁴ Ibid.

3. Struktur Organisasi

Meskipun struktur usaha pada usaha ini belum jelas, namun pemilik memberikan gambaran umum tentang perusahaan, serta struktur bisnis “Praktis Pengrajin Kulit” sebagai berikut:⁵⁵

Struktur Organisasi Usaha Praktis Pengrajin Kulit

Gambar 3.1



4. Job Deskripsi

a. Pemilik usaha

Budi Ridarwan adalah pemilik dari UMKM yang bergerak di bidang kerajinan kulit dan bertanggung jawab penuh atas kesuksesan perusahaan. Selain itu pemilik juga bertanggung jawab atas pengembangan dan perluasan organisasi. Pemimpin perusahaan juga bertugas mengembangkan rencana bisnis jangka panjang dan pendek, mengelola semua bawahan, dan mengawasi kinerja karyawan.

⁵⁵ Ibid.

b. Keuangan

Lusi yang bertugas sebagai keuangan yaitu mencatat seberapa banyak uang yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan membayarkan ke industri penyamakan kulit.

c. Desain

Tugas desain yaitu memilih bahan, menggambar pola di media kulit yang sesuai dengan keinginan konsumen. Tugas desain merupakan kunci pokok dalam pengrajin kulit, apabila dalam menggambar pola di awal salah maka seluruhnya di devisi lain juga akan salah.

d. Penjaitan

Adapun tugas dari penjaitan yaitu merangkai antar bagian kulit menjadi bentuk *upper* seperti menipiskan bahan, melipat dan pemasangan variasi.

e. Sol

Tugas devisi sol yaitu mencetak *upper* menjadi bentuk sepatu, pemasangan insul, pengepresan dan pemasangan *outsol*.

f. *Finishing*

Tugas devisi finishing yaitu memilah barang yang sempurna dan yang kurang sempurna, pewarnaan dan pemasangan label.

B. Data Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Menyejahterakan Masyarakat

1. Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Praktis Pengrajin Kulit

Adanya usaha “Praktis Pengrajin Kulit” diharapkan dapat memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat sekitar yang terlibat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebelum bekerja di “Praktis Pengrajin Kulit” karyawan hanya bekerja sebagai buruh tani sehingga upah yang diperoleh juga tidak seberapa. Namun setelah bekerja di “Praktis Pengrajin Kulit” karyawan memiliki upah yang jelas dan pasti di setiap bulannya. Seperti yang disampaikan oleh Sarni sebagai karyawan pengrajin kulit mengatakan:

“Dulu saya bekerja jadi buruh tani, pendapatan yang saya dapat tidak pasti dan tidak seberapa. Sekarang saya bekerja disini kurang lebih sudah sepuluh tahun, disini perhari saya mendapat Rp.50.000,00. Bersyukur saja dengan gaji segitu mbak sudah bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga, makan sehari-hari, buat kebutuhan lainnya, ya tinggal bagaimana mengatur keuangan”.⁵⁶

Selain itu Rudi sebagai salah satu karyawan juga menyampaikan hal serupa, adapun yang disampaikan yaitu:

“Ya bekerja disini biar ada pemasukan untuk keluarga saya mbak, untuk kebutuhan pokok keluarga saya sehari-hari meskipun pas-pasan mbak. Ditambah istri saya dirumah itu ada kerja sampingan menganyam jadi ada tambahan untuk kebutuhan mbak”.⁵⁷

⁵⁶ Sarni, *Wawancara*, 29 April 2021

⁵⁷ Rudi, *Wawancara*, 29 April 2021

Selain memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar lingkungan “Praktis Pengrajin Kulit” khususnya karyawan. Juga memberikan kesejahteraan pada pedagang yang berada disekitar usaha tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Siti:

“Untuk kebutuhan pokok bisa tercukupi mbak, bisa untuk tabungan juga dan beli perabot rumah tangga kaya mesin cuci, kulkas itu mbak”.⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya “Praktis Pengrajin Kulit” dapat memberikan penghasilan untuk karyawan maupun masyarakat sekitar yang terlibat. Sehingga pendapatan yang diperoleh dapat menyejahterakan baik karyawan maupun keluarga mereka. Seperti dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari dan simpanan uang sebagai tabungan.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari karyawan “Praktis Pengrajin Kulit” ada diantara karyawan yang sebelum bekerja sudah mempunyai rumah. Meskipun karyawan belum merasakan fasilitas bantuan terkait pemukiman dari “Praktis Pengrajin Kulit” namun dari hasil pendapatan yang ditabung dapat juga digunakan untuk memperbaiki keadaan rumah. Seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu karyawan Sarni yang mengatakan:

“Kalau rumah Alhamdulillah saya sudah punya sendiri mbak walaupun sederhana. Tapi kalau bantuan terkait rumah belum ada mbak dari pihak Praktis. Ya kalau mau memperbaiki rumah harus

⁵⁸ Siti, *Wawancara*, 03 Juni 2022

nabung dulu mbak, kalau sudah banyak baru bisa digunakan untuk memperbaiki rumah”.⁵⁹

Selain itu wawancara dengan Rudi sebagai salah satu karyawan juga mengatakan:

“Rumah saya ya biasa saja seperti rumah-rumah desa pada umumnya. Yang penting setiap bulan bisa untuk beli token listrik mbak. Terus saya nabung mbak sedikit-sedikit, hasilnya bisa saya gunakan untuk nyicil merapikan rumah mbak, sekarang sudah bisa ngecat tembok rumah yang sudah mengelupas”.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk keadaan rumah karyawan adalah milik pribadi dan tidak menyewa. Dengan keadaan yang sederhana sudah menjadi tempat tinggal yang nyaman untuk karyawan dan keluarganya. Selain itu salah satu karyawan juga mengatakan bahwa adanya usaha “Praktis Pengrajin Kulit” hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki keadaan rumah agar menjadi lebih baik.

Hasil wawancara kepada beberapa karyawan kesejahteraan yang dirasakan oleh karyawan di “Praktis Pengrajin Kulit” yaitu karyawan dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Seperti dengan menyekolahkan anak-anak mereka, sehingga anak mereka mampu memperoleh pendidikan yang layak, dan tambahan belajar seperti les. Sebagai yang diungkapkan oleh Sarni sebagai berikut:

“Anak saya sudah dua yang pertama sudah lulus SMK dan yang kedua kelas enam sekolah dasar, dari bekerja disini hasilnya bisa

⁵⁹ Sarni, *Wawancara*, 29 April 2021

⁶⁰ Rudi, *Wawancara*, 29 April 2021

untuk mencukupi sekolah anak saya mbak, anak saya bisa mendapat pendidikan yang layak dan juga bisa les”.⁶¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Sugiono, yang mengatakan hal sebagai berikut:

“Anak saya semuanya Alhamdulillah bisa sekolah dengan baik”.⁶²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan anak-anak dari karyawan yang bekerja pada “Praktis Pengrajin Kulit” telah mendapatkan pendidikan yang layak. Dimana mereka telah berupaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya melalui proses belajar di sekolah sampai dengan lulus SMK.

Adanya “Praktis Pengrajin Kulit” memberikan dampak kesehatan bagi karyawan. Kesehatan merupakan hal yang cukup penting untuk karyawan agar dapat melakukan aktifitas bekerja dengan baik dan maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Sarni sebagai berikut:

“Disini untuk karyawan lama itu dibuatkan BPJS sama bapak Budi mbak, jadi untuk biaya pengobatan ya sudah ringan mbak. Tapi kalau ada keluarga yang sakit saya belikan obat ke toko, terus biasanya kalau dengan obat belum sembuh ya ke puskesmas mbak”.⁶³

Berdasarkan wawancara dengan Sutris yang berprofesi sebagai karyawan “Praktis Pengrajin Kulit” mengatakan:

“Untuk makan disini sudah ditanggung mbak pemilik usaha mbak, untuk obat-obatan darurat juga ada seperti P3K itu. Kalau jaminan

⁶¹ Sarni, *Wawancara*, 29 April 2021

⁶² Sugiono, *Wawancara*, 29 April 2021

⁶³ Sarni, *Wawancara* 29 April 2021

kesehatan dulu ada yang dibuatkan BPJS untuk karyawan lama, tapi kalau sekarang tidak ada mbak.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan Siti sebagai pedagang disekitar lingkungan “Praktis Pengrajin Kulit” mengatakan:

“Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga saya, yang saya lakukan yaitu memberikan kebutuhan makanan yang bergizi, dan untuk mendapat fasilitas kesehatan saya ada kartu KIS mbak, jadi bisa meringkan biaya pengobatan”.⁶⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa baik karyawan maupun masyarakat sekitar dapat memenuhi kebutuhan kesehatan dengan layak. Seperti pemenuhan kebutuhan makan yang bergizi, pemanfaatan fasilitas kesehatan seperti BPJS dan KIS.

Selain itu juga dengan masyarakat Selain kesejahteraan yang dirasakan dalam bentuk material, “Praktis Pengrajin Kulit” ini juga memberikan kesejahteraan untuk melindungi hubungan antara manusia dengan tuhan-Nya. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa karyawan diberikan fasilitas tempat ibadah seperti mushola oleh pemilik “Praktis Pengrajin Kulit”, sehingga para karyawan dapat melakukan ibadah sholat dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Budi sebagai pemilik UMKM sebagai berikut:

⁶⁴ Sutris, *Wawancara*, 02 April 2022

⁶⁵ Siti, *Wawancara*, 03 Juni 2022

“Disini untuk ibadah seperti sholat sudah saya sediakan fasilitas mushola mbak, ya walaupun musholanya tidak besar tapi bisa dimanfaatkan para pekerja disini untuk beribadah. Lokasi musholanya juga tidak jauh dari tempat produksi pekerja, malah pas disebelah tempat produksi”.⁶⁶

Selain itu wawancara dengan Sutris sebagai karyawan diperoleh hasil sebagai berikut:

“Disini saya bekerja waktu istirahat biasanya jam dua belas siang pas waktu masuk dhuhur itu sampai jam satu siang, jadi ada satu jam istirahat mbak. Biasanya saya gunakan untuk sholat terus makan sambil tiduran di mushola sini”.⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan Rudi yang mengatakan:

“Disini jam kerjanya kan dari pagi sampai sore mbak, tapi kalau masuk waktu sholat itu semua karyawan diberi waktu buat istirahat dan melakukan ibadah sholat dhuhur. Kebetulan pihak “Praktis Pengrajin Kulit” ini juga memberikan fasilitas mushola, walaupun musholanya tidak besar tapi bisa digunakan untuk ibadah karyawan disini, bahkan masyarakat sekitar sini juga mbak”.⁶⁸

2. Peran Praktis Pengrajin Kulit Dalam Menyejahterakan Masyarakat

Penelitian ini ditulis berdasarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada “Praktis Pengrajin Kulit” yang berada di Jl. Sawo, Selosari Magetan, “Praktis Pengrajin Kulit” memiliki peran yang strategis dalam menyejahterakan masyarakat. Dapat diketahui sebelum adanya “Praktis Pengrajin Kulit” banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dengan adanya “Praktis Pengrajin Kulit” ini mampu menyerap tenaga kerja sekitar,

⁶⁶ Budi, *Wawancara* 02 April 2022

⁶⁷ Sutris, *Wawancara* 02 April 2022

⁶⁸ Rudi, *Wawancara*, 29 April 2021

sehingga sampai sekarang ini karyawan “Praktis Pengrajin Kulit” telah mencapai 26 karyawan. Seperti yang diungkapkan oleh pemilik usaha “Praktis Pengrajin Kulit” yang bernama Budi:

“Karena bahan baku kulit itu banyak disini tapi yang membuat itu sedikit, jadi kami mengajak masyarakat sekitar untuk bergabung dan ayo belajar dari awal seperti ikut pelatihan-pelatihan. Jadi adanya Praktis ini bisa menyerap tenaga kerja sehingga memberikan penghasilan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Dan sampai saat ini saya sudah memperkerjakan 26 orang sebagai karyawan”.⁶⁹

Keberadaan “Praktis Pengrajin Kulit” memiliki peran yang sangat dirasakan oleh masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Sarni sebagai berikut:

“Sebelumnya saya tidak bekerja dan juga tidak memiliki kemampuan sebagai pengrajin. Kemudian saya melamar kerja disini dan diterima terus diikutkan pelatihan-pelatihan akhirnya saya punya kemampuan sebagai pengrajin kulit. Sampai sekarang saya bekerja disini sudah 10 tahun hasilnya bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.”⁷⁰

Rudi sebagai karyawan juga menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut:

“Saya itu cuma lulusan SMP jadi kalau untuk mencari kerja itu sulit mbak, tapi saya sangat terbantu dengan adanya usaha ini, sehingga saya mempunyai pekerjaan sebagai tempat untuk mencari nafkah”.⁷¹

Mayoritas penduduk kelurahan Selosari bekerja di sektor swasta. Sebelumnya, penduduk kelurahan Selosari bermata pencaharian sebagai

⁶⁹ Budi, *Wawancara*, 29 April 2021

⁷⁰ Sarni, *Wawancara*, 29 April 2022

⁷¹ Rudi, *Wawancara*, 29 April 2022

petani yang sangat dominan. Perkembangan ini merupakan akibat dari pergeseran tata guna lahan di kelurahan Selosari yang dulunya didominasi oleh persawahan namun kini menjadi rumah bagi sarana, prasarana olahraga, dan pusat industri. Hal ini menyebabkan sejumlah besar petani beralih ke pekerjaan lain, seperti berdagang, buruh, dan pertukangan. Adanya “Praktis Pengrajin Kulit” juga berdampak pada masyarakat sekitar, sehingga menyebabkan banyak pedagang-pedagang baru yang mendirikan usaha. Seperti yang disampaikan oleh Budi sebagai berikut:

“Disinikan sudah jadi tempat oleh-oleh, biasanya wisatawan dari sarangan itu mampir kesini buat beli oleh-oleh kerajinan kulit. Karena melihat lokasinya ramai, jadi masyarakat sekitar sini ada juga yang buka usaha sendiri, seperti pedagang dari luar yang mendirikan warung makan, ada berjualan minuman es, pentol gitu mbak”.⁷²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Siti, selaku masyarakat sekitar yang memiliki usaha selain kerajinan kulit, yang disampaikan sebagai berikut:

“Tempatnya Praktis ini ramai mbak banyak wisatawan yang mampir untuk membeli kerajinan kulit. Karena tempatnya yang saling berhadapan biasanya wisatawan juga mampir ke tempat saya membeli oleh-oleh khas Magetan, dimana hal tersebut membuat toko saya juga ramai dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan saya”.⁷³

Peneliti juga melanjutkan wawancara pada pedagang kaki lima Agus, yang mengatakan hal sebagai berikut:

⁷² Budi, *Wawancara*, 29 April 2021

⁷³ Siti, *Wawancara*, 03 Juni 2022

“Saya membuka usaha angkringan ini karena melihat kondisi di lingkungan sekitar ini ramai pengunjung wisata. Biasanya banyak wisatawan yang beli oleh-oleh terus ada yang istirahat sambil minum kopi atau minuman es disini. Selain itu banyak juga anak-anak muda yang nongkrong sambil ngopi, sehingga hal tersebut membawa keuntungan untuk saya mbak. Alhamdulillah hasilnya cukup untuk kebutuhan keluarga”.⁷⁴

Wawancara selanjutnya dengan Hendro, selaku pedagang kaki lama yang menyampaikan hal sebagai berikut:

“Saya jualan pentol kalo hari biasa paling keliling sekolahan, tapi kalau hari libur itu biasanya saya mangkal di sekitar toko kerajinan kulit. Karena ramai banyak wisatawan datang, jadinya banyak juga yang membeli pentol saya, uang yang saya dapat dari jualan pentol bisa dua kali lipat dari biasanya saya keliling-keliling sekolah. Jadi kebutuhan saya bisa tercukupi”.⁷⁵

3. Kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Praktis Pengrajin Kulit

UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan tambahan. Namun selain memiliki peran yang sangat dirasakan oleh masyarakat, ada beberapa kendala yang dihadapi UMKM. Berdasarkan wawancara peneliti memperoleh data mengenai kendala-kendala yang dihadapi UMKM pada “Praktis Pengrajin Kulit” terkait dengan permodalan. Pemilik UMKM memiliki kendala dalam mendapatkan pembiayaan usaha, terutama kurangnya sumber dana pribadi. Sehingga pinjaman bank digunakan oleh pemilik bisnis untuk

⁷⁴ Agus, *Wawancara*, 03 Juni 2022

⁷⁵ Hendro, *Wawancara*, 03 Juni 2022

terus mengembangkan organisasinya. Menurut Budi seperti yang dikemukakan:

“Untuk modal pribadi jadi salah satu kendala yang saya alami, kalau modal minim ya nanti produksinya minim juga mbak, sulit untuk mengembangkan usaha. Saya ini pengen bisa memproduksi barang yang banyak jadi nanti saya juga bisa memperkerjakan masyarakat sekitar lainnya juga, tapi ya itu modalnya minim jadi produksi juga seadanya. Kan sekarang banyak mbak dari bank-bank yang menawarkan pinjaman, jadi karena saya kekurangan modal untuk mencukupi usaha saya ini, saya melakukan pinjaman ke bank agar usaha saya bisa lebih berkembang”.⁷⁶

Selain masalah permodalan, kendala yang dialami oleh “Praktis Pengrajin Kulit” yaitu terkait dengan sumber daya manusia (SDM). Yang dirasakan oleh pemilik terkait dengan SDM seperti rendahnya kemampuan karyawan sebagai pengrajin kulit. Sehingga perlu pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan agar para karyawan memiliki bakat sebagai pengrajin, selain itu juga terkait dengan sikap disiplin karyawan. Seperti yang disampaikan oleh Budi sebagai berikut:

“Kalau yang bekerja disini memang ada karyawan baru yang masuk tidak mempunyai latar belakang misalnya dalam membuat sepatu, jadi harus berlatih dulu dengan karyawan yang sudah mahir kadang juga sering saya ikutkan pelatihan. Terus untuk masalah karyawan kurang cekatan, kurang disiplin, misalnya hari ini kerja lembur karna ada pesanan banyak badannya capek, besoknya tidak masuk kerja lagi. Disini kerajinan yang paling populer dari yang lain itu sepatu kulit asli Magetan. Memang kalau dulu kami dalam hal keterampilan itu masih rendah, dulu model sepatu yang dibuat paling cuma sepatu pantofel dan sepatu kerja, tapi sekarang untuk mengikuti permintaan pasar modelnya sudah mengikuti perkembangan jaman”.⁷⁷

⁷⁶ Budi Ridarwan, *Wawancara*, 12 Mei 2021

⁷⁷ Ibid.

Kendala yang dialami oleh “Praktis Pengrajin Kulit” selanjutnya yaitu teknologi yang digunakan untuk membuat produk yang berbahan dari kulit. Teknologi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap usaha karena jika dikerjakan secara manual maka produk yang dihasilkan akan lebih sedikit, berbeda jika menggunakan teknologi yang canggih. Sebagai pemilik usaha Budi menyampaikan masalahnya terkait dengan teknologi yang digunakan, sebagai berikut:

“Sebenarnya proses produksi usaha saya ini sudah menggunakan teknologi mesin, jadi bisa dibilang 50% sudah dibantu dengan teknologi mesin 50% lagi masih menggunakan teknologi manual. Tapi walaupun sudah dibantu dengan teknologi kami masih membutuhkan teknologi terkini yang lebih modern dan canggih untuk ikut bersaing dari segi jahit, desain bentuk dan packing. Kalau mesin yang digunakan lebih canggih bisa jadi produk yang dihasilkan juga bisa lebih cepat dan kualitasnya juga bagus mbak.⁷⁸

Disisi lain walaupun pemasaran produk “Praktis Pengrajin Kulit” sudah sampai ke luar negeri, dengan melihat banyaknya produk yang sejenis maka pemasaran turut dirasakan kendalanya. Seperti kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Budi sebagai berikut:

“Kita ini sistem jualannya melalui online maupun offline. Offline dengan membuka gerai didepan jadi konsumen bisa langsung datang ke lokasi gerai. Penjualan online seperti lewat WhatsApp, Facebook, Line, dan web. Dari pemasaran lewat online kita pernah melayani konsumen dari luar negeri misalnya Firlandia, Arab Saudi, Malaysia, Timur Leste. Selain itu kita juga membuka agen-agen maupun reseller yang mau bergabung dengan kami. Tapi kebanyakan yang mau bergabung dengan kita itu skalanya masih

⁷⁸ Ibid.

dalam negeri. Sekarang yang saya rasakan itu marketing yang kami jalankan itu masih lemah, kan yang jual produk sejenis disini juga bukan saya saja yang lain masih banyak juga. Sehingga kami butuh operator pemasaran online sebanyak-banyaknya”.⁷⁹

Disamping itu, setiap usaha pasti akan membutuhkan bahan baku untuk membuat produk. Walaupun sebagian besar usaha mengalami kendala terkait sulitnya mencari bahan baku, namun tidak untuk “Praktis Pengrajin Kulit. Seperti yang disampaikan oleh Budi sebagai pemilik usaha sebagai berikut:

“Untuk bahan baku produk kami itukan dari kulit sapi ya mbak, kebetulan kita untuk mencari bahan kulit itu tidak sulit dan juga tidak terkendala akses jalan. Jadi kita mengambil di LIK (lingkungan industri kulit) dan lokasinya pun berada disebelah selatan, tidak jauh dari sentra. Sebenarnya kulit itu disana melimpah mbak yang terserap disini untuk dijadikan kerajinan seperti sandal, sepatu, tas, jaket ikat pinggang itu cuma delapan persen, ibaratnya bahan baku itu sangat banyak tapi yang memproduksi tidak ada gitu mbak”.⁸⁰

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid.

BAB IV

ANALISIS PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

DALAM MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT PERSPEKTIF

EKONOMI ISLAM

A. Analisis Kesejahteraan Masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Praktis Pengrajin Kulit Di Seloari Magetan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Kehidupan yang mulia dan sejahtera baik di dunia dan akhirat, dapat diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan seimbang yang memberikan dampak yang disebut masalah yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja tetapi juga dinilai dengan ukuran non material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Ekonomi Islam memiliki landasan ideologi Al-Quran dan Sunnah, sehingga konsep sejahtera sebagai tujuan hidup juga harus sejalan dengan nilai ajaran Islam. Sehingga dalam memandang konsep kesejahteraan dalam ekonomi juga bukan merupakan tujuan akhir (*ultimate goal*) yang hendak dicapai, namun lebih merupakan tujuan perantara

(*intermediate goal*). Hal ini berarti bahwa kesejahteraan yang diinginkan dalam Islam meliputi:⁸¹

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang. Yaitu mencakup dimensi material dan spiritual meliputi individu atau sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur *jasadiyah* dan *ruhiyah*, sehingga kesehatan dan kesejahteraan manusia juga harus dilihat dari dua unsur tersebut. Karena kedua kesejahteraan tersebut harus seimbang, baik sebagai individu maupun sosial masyarakat. Dalam Islam kebutuhan material yang merujuk pada pemenuhan kepuasan lahir (*jasadiyah*) dan melekat unsur duniawi seperti kebutuhan dasar atau primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Dimana kebutuhan sekunder dan tersier ini tidak dipenuhi maka tidak akan mengurangi efektifitas, efisiensi dari eksistensi manusia dalam kehidupannya. Sebagai penyeimbang dari kebutuhan duniawi adalah kebutuhan ukhrawi yang bersifat *ruhiyah* (batin). Hal ini dikarenakan manusia terdiri dari dua komponen yaitu jasad dan ruh. Yang mana kedua komponen itu mempunyai kebutuhan yang memerlukan kebutuhan *ruhiyah* (*batiniyah*).⁸² Adalah kebutuhan akan rasa damai. Sementara rasa damai dapat dipenuhi dengan adanya siraman rohani berupa ilmu agama, taushiah dan pelaksanaan ibadah lain seperti shalat, zakat dan sedekah.
2. Sejahtera dunia dan akhirat, hal ini dikarenakan konsep Islam tentang hidup adalah bahwa hidup di dunia sebagai sarana hidup yang abadi di

⁸¹ Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islam*, 87.

⁸² *Ibid.*, 178.

akhirat. Sehingga kesejahteraan akhirat (*falah oriented*) haruslah diutamakan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada masyarakat khususnya karyawan “Praktis Pengrajin Kulit” maupun pedagang disekitar usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka. Dimana mereka dapat merasakan kesejahteraan baik dari kebutuhan material seperti pendapatan, pemukiman, pendidikan dan kesehatan. Adapaun analisa dari data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Secara pendapatan baik karyawan maupun masyarakat sekitar sebenarnya dapat dikatakan sejahtera. Dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan kemampuan para informan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan, tempat tinggal yang dianggap nyaman, pendidikan anak dan kesehatan keluarga.⁸³
- b. Secara pemukiman sudah menunjukkan keadaan yang sejahtera walaupun belum ada tunjangan terkait perumahan oleh pemilik usaha baik sebelum bekerja dan setelah bekerja. Hal ini dibuktikan dengan melihat informan yang sudah memiliki tempat tinggal yang layak. Dimana untuk pemukiman sudah terfasilitasi dengan listrik dan air. Selain itu juga dibuktikan dengan adanya informan yang dapat memperbaiki kondisi rumah setelah bekerja di “Praktis Pengrajin Kulit”.⁸⁴
- c. Secara pendidikan para informan yang telah memiliki anak usia sekolah dapat mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini menunjukkan

⁸³Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/29-04/2021 dalam lampiran laporan ini.

⁸⁴Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/29-04/2021 dalam lampiran laporan ini.

pendapatan yang diperoleh informan dapat digunakan untuk memenuhi pendidikan anak-anaknya hingga lulus SMK. Hal tersebut membuktikan tidak ada kesenjangan dalam hal pendidikan anak-anak informan, sehingga menunjukkan kesejahteraan dalam hal pendidikan.⁸⁵

- d. Secara kesehatan para informan sudah terfasilitasi dengan baik. Dimana mereka dapat memenuhi kebutuhan pangannya dengan cukup akan menjamin kebutuhan gizi yang juga berpengaruh terhadap kesehatan informan. Selain itu para informan juga dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang diperoleh seperti jaminan kesehatan BPJS, KIS.⁸⁶

Selain cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok para informan baik karyawan maupun masyarakat sekitar dalam hal spiritual juga tercukupi. “Praktis Pengrajin Kulit” telah menyediakan fasilitas tempat beribadah yaitu mushola. Sehingga disaat bekerja dan waktu sholat tiba maka dapat digunakan oleh seluruh karyawan untuk melakukan ibadah sholat. Selain karyawan ada masyarakat sekitar yang juga memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai tempat untuk beribadah.⁸⁷

Menurut analisis peneliti adanya “Praktis Pengrajin Kulit” dapat memberikan kesejahteraan bagi informan baik karyawan maupu masyarakat sekitar yang terlibat dengan adanya usaha tersebut. Dimana para informan dapat memenuhi kebutuhan material (*jasadiyah*) mereka. Para informan mendapatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan keluarganya sehari-hari. Seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak-anak yang layak,

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/29-04/2021 dalam lampiran laporan ini.

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/03-06/2022 dalam lampiran laporan ini.

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/03-06/2022 dalam lampiran laporan ini.

kesehatan keluarga mereka, serta dapat merenovasi rumah sehingga mereka akan merasakan tempat tinggal yang lebih aman dan nyaman. Selain dapat memenuhi kebutuhan material seperti sandang, pangan dan papan. Bagi para informan baik karyawan maupun masyarakat sekitar juga mampu memenuhi kebutuhan spiritual (*ruhiyah*) mereka. Dimana mereka dapat mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya dengan melaksanakan ibadah seperti sholat, berdoa antara manusia dengan Tuhan-Nya. Berdasarkan analisis peneliti maka kesejahteraan pada “Praktis Pengrajin Kulit” ini sudah sesuai dengan tujuan ekonomi Islam. Dimana kesejahteraan sebagai seorang muslim tidak hanya dapat diukur dalam hal pemenuhan kebutuhan material seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan namun juga kebutuhan spiritual dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT.

B. Analisis Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Menyejahterakan Masyarakat Pada Praktis Pengrajin Kulit Di Seloari Magetan

Usaha mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan lokal yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang

yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar.⁸⁸ Melihat peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja tersebut maka UMKM juga berarti dalam mengatasi kemiskinan.

Adanya usaha UMKM “Praktis Pengrajin Kulit” yang ada di Kelurahan Selosari dari hasil wawancara, UMKM ini memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar. Adapun peran yang telah dirasakan oleh masyarakat yaitu:

1. UMKM Sebagai Sarana Mengentaskan Masyarakat Kecil dari Jurang Kemiskinan

Penyebab utamanya adalah tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM, sektor produktif UMKM dapat mempekerjakan 116.978.631 orang, dan pada tahun 2018 dan menyumbang Rp. 8.573,89 triliun terhadap produk domestik bruto.⁸⁹

UMKM memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Hal ini disebabkan banyaknya pencari kerja akibat jumlah penduduk yang besar dan sulitnya perusahaan besar (UB) dalam menciptakan dan menyerap tenaga kerja. Secara tidak langsung, perluasan sektor UMKM menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja. Hal ini sangat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu,

⁸⁸ Bambang Agus Sumnatri dan Erwin Putera Permana, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, 54.

⁸⁹ Dindin Abdurrahim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, 43-44.

keberadaan UMKM diyakini dapat membantu upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja.⁹⁰

UMKM adalah kegiatan usaha yang dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pada saat masa krisis. Pemerintah mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk terus berkembang sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Diketahui “Praktis Pengrajin Kulit” memberikan peran yang cukup baik bagi masyarakat sekitar usaha tersebut. Dimana banyak masyarakat sekitar yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, dengan adanya “Praktis Pengrajin Kulit” banyak tenaga kerja masyarakat sekitar yang terserap. Hingga saat ini “Praktis Pengrajin Kulit” telah menyerap tenaga kerja sebanyak 26 karyawan. Dalam menyerap tenaga kerja “Praktis Pengrajin Kulit” juga tidak memandang skill, kemampuan dan pendidikan karyawannya. Sehingga dari pihak “Praktis Pengrajin Kulit” mengikutkan pelatihan-pelatihan dan mendampingi karyawannya supaya memiliki keahlian sebagai pengrajin kulit.⁹¹

Menurut analisis peneliti bahwa “Praktis Pengrajin Kulit” memberikan dampak yang sangat penting untuk masyarakat. Usaha “Praktis Pengrajin Kulit” memberikan manfaat yaitu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang berada di sekitar lingkungan

⁹⁰ Dewi Suryani Purba dkk, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, 34.

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/29-04/2021 dalam lampiran laporan ini.

usaha. Walaupun tidak semua bisa bekerja di “Praktis Pengrajin Kulit”, namun secara tidak langsung hal tersebut dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Khususnya bagi masyarakat yang berpendidikan rendah untuk memiliki pekerjaan. Sehingga hasil pendapatan dari kerja para karyawan dapat mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Dengan begitu maka UMKM sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan sudah sesuai dengan teori.

2. UMKM Juga Memiliki Peran Yang Sangat Penting dalam Pemerataan Ekonomi Masyarakat

Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki banyak lokasi diberbagai tempat. Bahkan di daerah yang berada di luar jangkauan perkembangan zaman sekalipun. Di 34 provinsi di Indonesia, keberadaan UMKM mampu mempersempit kesenjangan ekonomi antara yang miskin dan yang kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong-bondong pergi ke kota untuk mendapatkan penghidupan yang layak.⁹²

“Praktis Pengrajin Kulit” sudah menjadi tempat para wisatawan untuk membeli oleh-oleh khususnya kerajinan dari bahan dasar kulit. Sehingga lingkungan disekitar usaha tersebut menjadi ramai dikunjungi wisatawan.⁹³ Dengan melihat kondisi dan peluang di “Praktis Pengrajin Kulit” yang ramai, sehingga dapat memberikan peluang bagi masyarakat

⁹² Dindin Abdurohim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, 44.

⁹³ Lihat transkrip nomor 01/W/29-04/2021 dalam lampiran laporan ini.

sekitar untuk mendirikan usaha guna memenuhi kebutuhan keluarga mereka.⁹⁴

Menurut analisis peneliti bahwa peran “Praktis Pengrajin Kulit” dapat merangsang bagi masyarakat sekitar untuk lebih giat bekerja serta berusaha. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya “Praktis Pengrajin Kulit” ada beberapa masyarakat sekitar yang jeli untuk melihat potensi yang ada. Karena melihat “Praktis Pengrajin Kulit” ramai pengunjung para wisatawan untuk berbelanja oleh-oleh khas. Hal itu juga berpengaruh dalam meratakan ekonomi masyarakat, karena melihat kondisi yang ramai maka dapat membentuk manusia yang produktif, seperti membuka usaha jajanan khas magetan, penjual minuman es, dan pedagang kaki limalainnya. Sehingga UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat sudah sesuai dengan teori.

C. Analisis Kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Praktis Pengrajin Kulit Di Selosari Magetan

Berdasarkan paparan data pada penelitian diatas ada beberapa kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dialami oleh “Praktis Pengrajin Kulit” sebagai berikut:

1. Kesulitan pemasaran

Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah yang umum dihadapi oleh pengusaha UKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik dipasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/03-06/2022

pengusaha-pengusaha besar dan impor, maupun dipasar ekspor.⁹⁵ Dengan keterbatasan dalam pemasaran yang dihadapi UMKM, dapat dipastikan akan sulit bagi UMKM untuk mampu berkembang dan bertahan hidup. Dengan kondisi demikian, UMKM khususnya usaha mikro dan kecil, sering kali berganti-ganti usaha karena usaha yang sudah dilakukan dianggap tidak lagi mampu bertahan.

Dari paparan data diatas diperoleh bahwa “Praktis Pengrajin Kulit” dalam memasarkan produknya menggunakan cara online maupun offline, supaya para konsumen dapat mengetahui produk-produk apa saja yang dijual oleh Praktis. Produk dari “Praktis Pengrajin Kulit” juga sudah mulai dikenal oleh konsumen dari luar negeri, sehingga tidak jarang usaha ini pernah melakukan pengiriman ke luar negeri. Namun karena banyaknya produk-produk sejenis yang dipasarkan oleh para pemilik usaha, “Praktis Pengrajin Kulit” membutuhkan operator pemasaran sebanyak-banyaknya agar produknya dapat dikenal lebih cepat dan diminati lebih banyak konsumen.⁹⁶

Menurut analisis peneliti kendala yang dialami ”Praktis Pengrajin Kulit” dalam hal pemasaran sudah sesuai teori. Hal ini dapat dibuktikan, sebenarnya pemasaran yang dilakukan oleh “Praktis Pengrajin Kulit” sudah baik yaitu dengan menggunakan sistem online maupun offline. Namun kenyataannya produk usaha sejenis yang dipasarkan oleh usaha lainnya juga cukup banyak. Sehingga untuk mengatasi permasalahan

⁹⁵Sri Handini, dkk, *Manajemen UMKM Dan Koperasi*, 41.

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/12-05/2021 dalam lampiran laporan ini.

pemasaran yang dilakukan oleh “Praktis Pengrajin Kulit” adalah dengan memperbanyak operator pemasaran agar produk-produknya dapat dikenal lebih cepat oleh para konsumen.

2. Kesulitan finansial

UKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain seperti, modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan *output* jangka panjang.⁹⁷ Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Dari paparan data diatas diperoleh hasil bahwa dalam melakukan usahanya “Praktis Pengrajin Kulit” mengalami kesulitan terkait dengan modal untuk membangun dan mengembangkan usahanya. Hal itu mengakibatkan produk yang dibuat juga tidak banyak, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha lebih luas lagi. Untuk mengembangkan usahanya maka “Praktis Pengrajin Kulit” memanfaatkan pinjaman dari bank, agar usahanya dapat berkembang dan memproduksi barang yang lebih banyak

⁹⁷ Sri Handini, dkk, *Manajemen UMKM Dan Koperasi*, 41.

dan lebih baik lagi. Jika mampu memproduksi barang yang lebih banyak, hal itu juga akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi.⁹⁸

Menurut analisis peneliti kendala yang dialami oleh pihak “Praktis Pengrajin Kulit” dengan kurangnya modal yang digunakan sudah sesuai teori. Hal ini dapat dibuktikan, untuk memenuhi kebutuhan modal maka “Praktis Pengrajin Kulit” memanfaatkan pinjaman dari bank, hal ini dimaksudkan agar usaha yang dibangunnya dapat berkembang dan berjalan dengan lancar. Karena modal merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu usaha. Jika suatu usaha mengalami kekurangan modal maka usaha yang dilakukan tidak akan maksimal dan tidak berjalan lancar.

3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal.

Salah satu kendala serius bagi UKM di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, kontrol kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/12-05/2021 dalam lampiran laporan ini.

data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.⁹⁹

Dari paparan data diatas diperoleh hasil bahwa, karyawan yang baru tidak memiliki keahlian di bidang pengrajin kulit, sehingga perlu adanya pelatihan yang diberikan. Tidak hanya itu, karyawan pada “Praktis Pengrajin Kulit” juga kurang disiplin dan cekatan. Kendala dalam pengembangan produk seperti model-model maupun inovasi produk yang dibuat juga ikut dirasakan oleh “Praktis Pengrajin Kulit”, namun hal itu sudah teratasi dengan kemajuan jaman maka produk yang dibuatpun juga sudah mengikuti permintaan pasar.¹⁰⁰

Menurut analisis peneliti, kendala lain yang dialami oleh “Praktis Pengrajin Kulit” yaitu terbatasnya sumber daya manusia (SDM) sudah sesuai dengan teori. Hal ini dapat dibuktikan bahwa karyawan baru yang masuk tidak memiliki keahlian sebagai pengrajin kulit. Karena hal tersebut juga akan berdampak pada kualitas hasil produk yang dibuat menjadi lambat. Sehingga membutuhkan waktu bagi karyawan untuk belajar dan mengikuti pelatihan agar mempunyai keahlian sebagai pengrajin kulit. Namun terkait dengan kendala inovasi produk yang dihasilkan oleh “Praktis Pengrajin Kulit” sudah teratasi dengan baik. Dimana produk yang

⁹⁹ Sri Handini, dkk, *Manajemen UMKM Dan Koperasi*, 41.

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/12-05/2021 dalam lampiran laporan ini.

dibuat oleh “Praktis Pengrajin Kulit” sudah tidak monoton, melainkan telah mengikuti permintaan pasar.

4. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku dan input-input lain juga sering menjadi salah satu masalah serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi UKM di Indonesia. Terutama selama masa krisis, banyak sentra-sentra usaha kecil dan menengah seperti sepatu dan produk-produk textile mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dollar AS.¹⁰¹

Dari paparan data diatas diperoleh bahwa, tidak ada kesulitan untuk “Praktis Pengrajin Kulit” dalam mendapatkan bahan baku. Karena bahan baku kulit didapatkan langsung pada industri penyamakan atau LIK (lingkungan industri kulit) yang berada tidak jauh dari sentra pengrajin kulit. Melimpahnya bahan baku yang ada dan kurangnya tenaga pengrajin mengakibatkan bahan baku dari LIK (lingkungan industri kulit) yang terserap di “Praktis Pengrajin Kulit” hanya sekitar delapan persen.¹⁰²

Menurut analisis peneliti “Praktis Pengrajin Kulit” tidak mengalami kendala terkait dengan masalah bahan baku. Hal ini dapat dibuktikan dengan melimpahnya bahan baku kulit yang digunakan oleh para pengrajin di sentra khususnya “Praktis Pengrajin Kulit”. Dimana bahan baku tersebut diperoleh langsung dari industri penyamakan kulit

¹⁰¹ Sri Handini, dkk, *Manajemen UMKM Dan Koperasi*, 42.

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/12-05/2021 dalam lampiran laporan ini.

yaitu LIK (lingkungan industri kulit) yang berada tidak jauh disebelah selatan sentra. Sehingga dengan melimpahnya bahan baku yang ada di industri penyamakan maka bahan baku yang dapat terserap oleh para pengrajin hanya sekitar delapan persen saja.

5. Keterbatasan teknologi

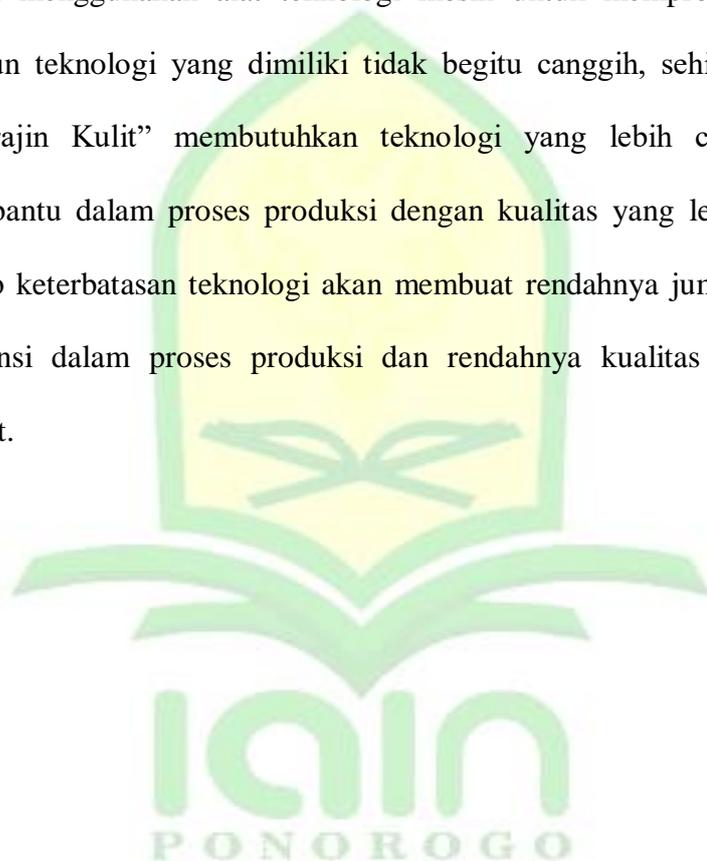
Berbeda dengan Negara-negara maju, UKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat serta kesanggupan bagi UKM di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar global. Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru.¹⁰³

Dari paparan data diatas diperoleh hasil bahwa, dalam melakukan proses produksi “Praktis Pengrajin Kulit” sudah menggunakan alat teknologi mesin. Namun teknologi yang digunakanpun tergolong belum begitu canggih. Sehingga untuk memperoleh hasil produk yang lebih cepat dan berkualitas seperti dalam segi jahit dan desain, maka “Praktis

¹⁰³ Sri Handini, dkk, *Manajemen UMKM Dan Koperasi*, 42.

Pengrajin Kulit” membutuhkan alat teknologi yang lebih canggih dan modern untuk membantu dalam proses produksi.¹⁰⁴

Menurut analisis peneliti “Praktis Pengrajin Kulit” juga mengalami kendala terkait teknologi yang digunakan untuk memulai produksi. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa sebenarnya “Praktis Pengrajin Kulit” sudah menggunakan alat teknologi mesin untuk memproduksi barang. Namun teknologi yang dimiliki tidak begitu canggih, sehingga “Praktis Pengrajin Kulit” membutuhkan teknologi yang lebih canggih untuk membantu dalam proses produksi dengan kualitas yang lebih baik lagi. Sebab keterbatasan teknologi akan membuat rendahnya jumlah produksi, efisiensi dalam proses produksi dan rendahnya kualitas produk yang dibuat.



¹⁰⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/12-05/2021 dalam lampiran laporan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesejahteraan pada “Praktis Pengrajin Kulit” yaitu terpenuhinya kebutuhan material seperti terpenuhinya kebutuhan pangan, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Selain itu juga terpenuhinya kebutuhan spiritual dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT. Sehingga kesejahteraan pada “Praktis Pengrajin Kulit” sudah dikatakan seimbang, dengan terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual.
2. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mensejahterakan masyarakat di “Praktis Pengrajin Kulit” yaitu sebagai sarana meringankan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan seperti menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar sehingga dapat menyerap tenaga kerja. Selain itu peran “Praktis Pengrajin Kulit” yaitu pemerataan ekonomi masyarakat dengan adanya masyarakat sekitar yang mulai membuka usaha baru.
3. Kendala-kendala yang dihadapi Praktis Pengrajin Kulit dalam mensejahterakan karyawan yaitu terkait masalah finansial seperti kurangnya modal pribadi, terbatasnya sumber daya manusia (SDM) dalam merekrut karyawan, masalah teknologi seperti kurangnya teknologi yang lebih canggih dan modern untuk memproduksi barang dan masalah pemasaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk UMKM Praktis Pengrajin Kulit di Selosari Magetan, sebagai berikut:

1. “Praktis Pengrajin Kulit” sudah memberikan kesejahteraan baik karyawan maupun masyarakat seperti pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan, perumahan, kesehatan. Namun alangkah lebih baiknya lagi jika dalam pemenuhan kebutuhan spiritual lebih ditingkatkan.
2. UMKM Praktis Pengrajin Kulit dalam mencari sumber daya manusia diharapkan mampu mencari sumber daya yang memiliki keahlian dalam bidangnya, sehingga mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam bekerja.
3. Permasalahan dalam teknologi diharapkan UMKM “Praktis Pengrajin Kulit” dapat memanfaatkan teknologi yang lebih canggih agar mampu agar dapat membantu proses produksinya lebih cepat dan maksimal sehingga menghasilkan barang dengan kualitas yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurohim, Dindin. *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Yogyakarta: CV. Bintang Madani, 2020.
- Agama, Kementerian. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1971), 417.
- Bahasa, Kamus Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ghofur, Waryono Abdul dkk. *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Jahidin, Asep. *Estimologi Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Luthfiah dan Muh.Fitrah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Masykuroh, Ely. *Teori Ekonomi Mikro Islam*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- P3EI (Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2016.
- Sopiah dan Etta Mamang. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*. Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012.

Sulastri, Lilis. *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: LGM – LaGood’s Publishing, 2016.

Sumantri, Bambang Agus dan Erwin Putera Permana. *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara, 2017.

Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Tanjung,M. Azrul. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2017.

Zaman, Nur dkk. *Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Skripsi

Alimul Basar, Ade Muhamad. “Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.*Skripsi*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015: 1.

Fitriani, Hanifah Afro. “Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019: 89-90.

Meliza, Isra. “Peran Usaha Kerupuk Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020: 93.

Merdekawati, Elzamaulida. “Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)”. *Skripsi*: Lampung: Universitas Negeri Raden Intan, 2018: 110.

Sugianti, Sri. “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa

Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019: 61.

Zahroh, Tsania Riza. “Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017: 71.

Jurnal

Rifai, Bachtiar. “Efisiensi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah”. *Jurnal Sosio Humaniora*. Vol 3, No.4, September 2012, 32.

Singgih, Mohamad Nur. “Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia”. *Jurnal: Ekonomi Modernisasi*, Vol. 3, No. 3, Oktober 2007: 220.

Wawancara

Agus, Wawancara, 03 Juni 2022

Budi Ridarwan, Wawancara, 29 April 2021

Hendro, Wawancara, 03 Juni 2022

Rudi, Wawancara, 03 Juni 2022

Sarni, Wawancara, 29 April 2021

Siti, Wawancara, 03 Juni 2022

Sugiono, Wawancara, 03 Juni 2022

Sutris, Wawancara, 03 Juni 2022